



## **Peningkatan Pengetahuan dan Status Kesehatan Ibu Hamil melalui Pemeriksaan Kesehatan Terpadu di Wilayah TPA Kedaung Wetan Tangerang**

**Marthia Ikhlasiah<sup>1</sup>, Nurseha<sup>2</sup>, Fadhila Azkiya<sup>3</sup>, Ratu Miki Yulieti Pertasari<sup>4</sup>, Dini Daningrum<sup>5</sup>**

<sup>1,5</sup> Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas kesehatan, Universitas Faletehan, Banten, Indonesia; marthia\_ikhlasiah@uf.ac.id, dinda.kaisya@gmail.com

<sup>2,3,4</sup> Departemen Kebidanan, Fakultas kesehatan, Universitas Faletehan, Banten, Indonesia; fadhilaazkiya1102@gmail.com, Seha2883@gmail.com, r.mikipertasari@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Maternal health is an important indicator for improving overall public health, particularly in areas with high environmental risks, such as landfill sites. Pregnant women living near landfill areas are at greater risk of experiencing health problems due to exposure to pollution, poor sanitation, and limited access to healthcare services. This community service program aimed to improve pregnant women's knowledge regarding the importance of antenatal care (ANC), early detection of pregnancy complications, and anemia prevention through health examinations and health education. The program was implemented in several stages, including preparation, maternal health examinations, health education sessions, and evaluation through pre- and post-tests. The target participants were 35 pregnant women and 5 community health volunteers in the Kedaung Wetan landfill area, Tangerang. The results showed an increase in participants' knowledge, with the level of understanding improving from 28.6% in the pre-test to 100% in the post-test. The average knowledge score increased from 60 to 85, representing an improvement of 41.6%. Health examination results also indicated that 90% of pregnant women had normal hemoglobin levels, while the participation rate reached 93.3%. This program had a positive impact on improving pregnant women's knowledge regarding the importance of routine antenatal check-ups and maintaining health throughout pregnancy.*

**Keywords :** Anemia; Antenatal Care; Pregnant Women; Community Health; Health Examination

### **ABSTRAK**

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama pada wilayah dengan kondisi lingkungan berisiko seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Ibu hamil yang tinggal di sekitar TPA memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan akibat paparan polusi, sanitasi yang buruk, dan keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC), deteksi dini komplikasi kehamilan, serta pencegahan anemia melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan. Metode kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ibu hamil, penyuluhan kesehatan, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 35 ibu hamil dan 5 kader kesehatan di wilayah TPA Kedaung Wetan Tangerang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta, dimana tingkat pemahaman meningkat dari 28.6% pada pre-test menjadi 100% pada post-test. Nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 60 menjadi 85 atau mengalami peningkatan sebesar 41.6%. Hasil pemeriksaan kesehatan juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki status hemoglobin normal sebesar 90% serta tingkat partisipasi peserta mencapai 93.3%. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin dan upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

**Kata Kunci :** Anemia; Antenatal Care; Ibu Hamil; Kesehatan Komunitas; Pemeriksaan Kesehatan

**Correspondence :** Marthia Ikhlasiah

Email : marthia\_ikhlasiah@uf.ac.id, no kontak (+62 813-1031-0130)

• Received 11 Mei 2026 • Accepted 14 Juni 2026 • Published 16 Juni 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.305>

## PENDAHULUAN

Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas kesehatan masyarakat dan keberhasilan pembangunan kesehatan suatu daerah [1,2]. Kehamilan adalah proses fisiologis yang menyebabkan perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional pada seorang perempuan sehingga membutuhkan pemantauan kesehatan yang berkesinambungan agar kondisi ibu dan janin tetap optimal sampai proses persalinan [3,4]. Organisasi Kesehatan Dunia atau World Health Organization menegaskan bahwa setiap ibu hamil berhak memperoleh pelayanan antenatal care (ANC) secara komprehensif untuk mendeteksi faktor risiko, mencegah komplikasi, serta mempersiapkan persalinan yang aman. Pemeriksaan ANC tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemeriksaan fisik, tetapi juga sebagai media edukasi kesehatan reproduksi, pemantauan status gizi, pencegahan anemia, serta penguatan dukungan keluarga terhadap ibu hamil [5,6].

Wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kedaung Wetan Tangerang merupakan salah satu kawasan dengan karakteristik lingkungan yang kurang sehat dan memiliki potensi besar terhadap gangguan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti ibu hamil. Lingkungan TPA identik dengan pencemaran udara akibat gas hasil pembusukan sampah, sanitasi yang buruk, pencemaran air tanah, keberadaan mikroorganisme patogen, serta paparan bahan kimia berbahaya yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan janin. Permukiman masyarakat di sekitar TPA umumnya padat penduduk dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pemulung, buruh pengangkut sampah, pedagang kecil, dan pekerja harian lepas dengan penghasilan yang tidak tetap. Kondisi ekonomi tersebut berdampak terhadap rendahnya kemampuan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan secara rutin. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah menyebabkan pemahaman tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini

komplikasi kehamilan juga masih terbatas. Situasi ini menjadikan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan sebagai kelompok yang sangat rentan mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan [2,7].

Permasalahan kesehatan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan diperkuat oleh rendahnya kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kader kesehatan setempat, masih banyak ibu hamil yang hanya memeriksakan diri ketika mengalami keluhan fisik seperti pusing, lemas, bengkak pada kaki, atau penurunan kondisi kesehatan lainnya. Rendahnya cakupan pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang manfaat ANC, keterbatasan biaya, akses transportasi menuju fasilitas kesehatan yang cukup jauh, serta kesibukan ibu dalam membantu ekonomi keluarga. Selain itu, keterbatasan pelayanan kesehatan keliling dan belum optimalnya kegiatan posyandu khusus ibu hamil di sekitar wilayah TPA menyebabkan pemantauan kesehatan ibu tidak berjalan secara maksimal. Permasalahan lain yang turut memperburuk kondisi kesehatan ibu hamil adalah pola makan yang kurang bergizi, rendahnya konsumsi protein dan zat besi, paparan asap sampah dan asap rokok, serta kurangnya dukungan keluarga untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Sebagian ibu hamil bahkan merasa malu datang ke fasilitas kesehatan karena belum memiliki jaminan kesehatan seperti BPJS.

Kondisi lingkungan dan perilaku kesehatan yang kurang baik tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak serius terhadap kesehatan ibu maupun janin. Paparan polusi udara selama kehamilan diketahui dapat meningkatkan risiko anemia, preeklampsia, gangguan pertumbuhan janin, infeksi saluran pernapasan, infeksi kulit, kelahiran prematur, hingga berat badan lahir rendah (BBLR). Sanitasi yang buruk dan keterbatasan akses air bersih juga meningkatkan risiko penyakit infeksi yang dapat memperburuk kondisi kehamilan. Selain itu, kelelahan fisik akibat aktivitas berat dan status gizi yang rendah

menyebabkan ibu hamil lebih mudah mengalami kekurangan energi kronis (KEK) dan anemia. Jika kondisi ini tidak ditangani secara dini, maka dapat meningkatkan risiko komplikasi persalinan bahkan kematian ibu dan bayi. Rendahnya pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan juga menyebabkan keterlambatan dalam mencari pertolongan medis ketika terjadi kondisi darurat.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan intervensi berbasis komunitas melalui kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil secara langsung di wilayah TPA Kedaung Wetan. Kegiatan ini dirancang untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat sekaligus meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan pendekatan antenatal care komprehensif yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), pengukuran berat badan, status gizi, lingkaran lengan atas (LILA), tinggi fundus uteri, serta pemantauan kondisi janin. Selain pemeriksaan fisik, kegiatan juga dilengkapi dengan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang, pencegahan anemia, konsumsi tablet tambah darah, tanda bahaya kehamilan, dan pentingnya dukungan keluarga terhadap ibu hamil. Pendekatan edukatif ini bertujuan untuk membangun kesadaran ibu agar lebih aktif menjaga kesehatan diri dan janinnya selama masa kehamilan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Health Belief Model (HBM) dan kebidanan komunitas sebagai dasar perubahan perilaku kesehatan ibu hamil. Melalui pendekatan HBM, ibu hamil diberikan pemahaman mengenai risiko yang dapat terjadi apabila pemeriksaan kehamilan tidak dilakukan secara rutin, dampak komplikasi terhadap ibu dan bayi, manfaat ANC, serta pentingnya kemampuan diri dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, kader kesehatan, serta keluarga ibu hamil agar tercipta dukungan sosial yang kuat di lingkungan

masyarakat. Selain itu, konsep Continuum of Care juga diterapkan agar pelayanan kesehatan ibu dapat berlangsung secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga persalinan dan nifas. Dengan keterlibatan berbagai pihak, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemeriksaan kesehatan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan janin. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin, memperbaiki perilaku kesehatan selama kehamilan, serta meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Selain itu, deteksi dini terhadap risiko kehamilan diharapkan mampu menurunkan kejadian komplikasi seperti preeklampsia, anemia berat, kelahiran prematur, dan BBLR.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kedaung Wetan Tangerang” dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring kegiatan. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan pihak kelurahan, kader kesehatan, serta petugas kesehatan dari Puskesmas Kedaung Wetan guna memperoleh dukungan dan menentukan jadwal kegiatan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan pendataan ibu hamil yang menjadi sasaran kegiatan, observasi kondisi lingkungan sekitar TPA, serta analisis kebutuhan kesehatan ibu hamil di wilayah tersebut. Tim juga mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung berupa alat pemeriksaan kesehatan seperti tensimeter, timbangan, alat ukur hemoglobin (Hb), pita LILA, doppler janin, media edukasi berupa leaflet dan

poster, serta penyusunan materi penyuluhan terkait antenatal care (ANC), gizi seimbang, pencegahan anemia, dan tanda bahaya kehamilan. Selain itu, dilakukan pembagian tugas kepada anggota tim pengabdian, mahasiswa, dan kader kesehatan agar pelaksanaan kegiatan berjalan secara terstruktur dan efektif.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di wilayah TPA Kedaung Wetan dengan pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan dan pentingnya pemeriksaan ANC secara rutin. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kesehatan dasar pada ibu hamil yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), pengukuran berat badan, status gizi, lingkaran lengan atas (LILA), tinggi fundus uteri, serta pemantauan kondisi janin.

Pemeriksaan tekanan darah dilakukan menggunakan tensimeter digital yang telah dikalibrasi dengan prosedur pengukuran mengikuti standar pelayanan antenatal, yaitu setelah ibu hamil beristirahat minimal 5 menit dalam posisi duduk. Tekanan darah dikategorikan normal apabila  $<140/90$  mmHg dan dikategorikan tinggi apabila  $\geq 140/90$  mmHg. Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dilakukan menggunakan alat digital portabel (Easy Touch Hemoglobin Meter). Kadar Hb dikategorikan normal apabila  $\geq 11$  g/dL dan anemia apabila  $<11$  g/dL sesuai standar pelayanan kesehatan ibu hamil.

Status gizi ibu hamil dinilai melalui pengukuran Lingkaran Lengan Atas (LILA) menggunakan pita ukur nonelastis. Nilai LILA  $\geq 23,5$  cm dikategorikan normal, sedangkan nilai  $<23,5$  cm menunjukkan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK). Berat badan diukur menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 kg. Tinggi fundus uteri diukur menggunakan pita ukur obstetri dalam satuan sentimeter untuk menilai kesesuaian pertumbuhan janin dengan usia kehamilan. Pemantauan kondisi janin dilakukan menggunakan doppler fetal untuk menilai denyut jantung janin, dengan rentang normal 120–160 kali per menit.

Setelah pemeriksaan kesehatan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan dan edukasi kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, pola makan bergizi seimbang, konsumsi tablet tambah darah (Fe), pencegahan anemia, serta pengenalan tanda bahaya selama kehamilan. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemberian media edukasi sederhana agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta. Ibu hamil yang ditemukan memiliki risiko kesehatan seperti anemia, hipertensi, atau gangguan gizi diberikan konseling individu dan dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil, seperti status hemoglobin, tekanan darah, dan kondisi gizi ibu hamil. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan peningkatan pengetahuan peserta, tingginya partisipasi ibu hamil dan kader kesehatan selama kegiatan berlangsung, serta kemampuan peserta dalam memahami pentingnya deteksi dini risiko kehamilan. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi proses terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk ketercukupan sarana prasarana, efektivitas metode penyuluhan, serta hambatan yang ditemukan selama kegiatan berlangsung sebagai bahan perbaikan program di masa mendatang.

Tahap monitoring dilakukan secara berkala setelah kegiatan selesai untuk memastikan keberlanjutan program dan memantau kondisi kesehatan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan. Monitoring dilakukan melalui koordinasi dengan kader kesehatan dan petugas Puskesmas setempat untuk memantau kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC rutin dan

mengonsumsi tablet tambah darah. Kader kesehatan dilibatkan dalam pemantauan sederhana di rumah, seperti mengingatkan jadwal pemeriksaan kehamilan, memantau kondisi ibu hamil, dan memberikan edukasi lanjutan kepada keluarga. Selain itu, tim pengabdian melakukan tindak lanjut terhadap ibu hamil yang memiliki risiko kesehatan agar memperoleh pelayanan lanjutan di fasilitas kesehatan. Monitoring juga dilakukan untuk menilai dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku kesehatan ibu hamil dan keterlibatan masyarakat dalam mendukung kesehatan ibu dan anak di lingkungan sekitar TPA. Dengan adanya monitoring berkelanjutan, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil serta memperkuat sistem pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

## HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil di Wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kedaung Wetan Tangerang” dilaksanakan di wilayah TPA Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Kegiatan berlangsung pada hari Kamis, 04 Desember 2025 mulai pukul 09.00 WIB sampai selesai. Sasaran utama kegiatan ini adalah ibu hamil yang berdomisili di sekitar wilayah TPA Kedaung Wetan dengan jumlah peserta sebanyak 35 ibu hamil serta melibatkan 5 kader kesehatan sebagai pendamping kegiatan. Pemilihan sasaran dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah tersebut memiliki risiko kesehatan yang cukup tinggi akibat kondisi lingkungan yang kurang sehat, keterbatasan akses pelayanan kesehatan, serta rendahnya kesadaran dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletehan yang terdiri dari tenaga kesehatan dengan bidang keahlian kebidanan dan kesehatan masyarakat, yaitu Dr. Hj. Marthia Ikhlasih, SST, BD, M.KM, Fadhila

Azkiya, S.ST., M.Kes, Bdn. Nurseha, S.ST., M.Keb, Bdn. Ratu Miki Yulieti Pertasari, S.ST., M.Kes, dan Hj. Dini Daningrum, SKM., M.KM, bekerja sama dengan kader kesehatan dan petugas Puskesmas Kedaung Wetan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pelaksanaan pre-test, penyuluhan kesehatan, pembagian media edukasi, serta post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), pengukuran berat badan, status gizi, dan pemantauan kondisi janin. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC), tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia, konsumsi tablet tambah darah (Fe), pola makan bergizi seimbang, serta pentingnya dukungan keluarga terhadap ibu hamil. Kegiatan berlangsung secara interaktif melalui diskusi dan tanya jawab sehingga peserta lebih aktif dalam memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan terlibat aktif dalam sesi pemeriksaan maupun penyuluhan kesehatan.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, sebelum diberikan penyuluhan hanya 10 peserta (28.6%) yang memahami materi kesehatan ibu hamil, sedangkan sebanyak 25 peserta (71.4%) belum memahami materi yang diberikan. Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi kesehatan, seluruh peserta sebanyak 35 orang (100%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan. Selain itu, hasil evaluasi nilai rata-rata pengetahuan peserta juga mengalami peningkatan, dimana nilai rata-rata pre-test sebesar 60 meningkat menjadi 85 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 416%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan yang

dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pemeriksaan ANC, pencegahan anemia, dan tanda bahaya kehamilan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pemeriksaan kesehatan juga menunjukkan capaian yang baik terhadap status kesehatan ibu hamil. Dari 35 ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan kesehatan, sebanyak 32 orang (91.4%) memiliki kadar hemoglobin normal ( $\geq 11$  g/dL), sedangkan 3 orang (8.6%) teridentifikasi mengalami anemia. Partisipasi peserta dalam kegiatan juga sangat tinggi. Dari total sasaran sebanyak 40 peserta yang terdiri atas 35 ibu hamil dan 5 kader kesehatan, sebanyak 37 peserta (92.5%) mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif hingga selesai. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas yang dilakukan secara langsung di wilayah TPA mampu meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil serta mendukung upaya deteksi dini risiko komplikasi kehamilan.

Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan PkM

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pemeriksaan kesehatan ibu hamil di wilayah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kedaung Wetan Tangerang menunjukkan bahwa pendekatan pelayanan kesehatan berbasis komunitas mampu menjangkau kelompok masyarakat yang selama ini memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan tempat

tinggal ibu hamil memberikan kemudahan bagi peserta untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan tanpa harus menghadapi kendala biaya transportasi maupun jarak menuju fasilitas kesehatan. Tingginya tingkat kehadiran peserta dan keterlibatan aktif kader kesehatan memperlihatkan bahwa masyarakat memiliki kebutuhan yang besar terhadap pelayanan kesehatan ibu hamil yang mudah dijangkau dan bersifat praktis. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pelayanan lapangan menjadi salah satu pendekatan efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada wilayah dengan kondisi sosial ekonomi terbatas.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil setelah diberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan. Peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test memperlihatkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu membantu peserta memahami pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC), deteksi dini komplikasi, serta pemenuhan gizi selama kehamilan [8,9]. Perubahan pemahaman tersebut sejalan dengan konsep Health Belief Model yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih terdorong melakukan perilaku sehat ketika memahami risiko kesehatan yang dapat terjadi dan manfaat tindakan pencegahan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini, penyampaian materi yang disertai pemeriksaan kesehatan secara langsung membuat ibu hamil lebih mudah memahami kondisi kesehatannya sendiri sehingga terbentuk kesadaran untuk melakukan pemeriksaan secara rutin [10,11].

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari hasil pemeriksaan kesehatan ibu hamil, dimana sebagian besar peserta memiliki status hemoglobin dalam kategori normal [12–14]. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pemeriksaan dan edukasi terkait konsumsi tablet tambah darah serta pola makan bergizi memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman ibu mengenai pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara langsung di lapangan memungkinkan deteksi dini terhadap faktor risiko seperti anemia, hipertensi, maupun gangguan status gizi sehingga ibu hamil yang memiliki risiko

dapat segera memperoleh tindak lanjut dari tenaga kesehatan. Hal ini sejalan dengan prinsip antenatal care yang menekankan pentingnya pemantauan rutin selama kehamilan untuk mencegah komplikasi pada ibu dan janin [15,16].

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting terhadap keberhasilan program. Dukungan dari kader kesehatan dan pihak Puskesmas Kedaung Wetan mempermudah proses koordinasi serta pendataan sasaran kegiatan. Selain itu, antusiasme ibu hamil yang tinggi terhadap pemeriksaan kesehatan gratis menjadi salah satu kekuatan utama dalam meningkatkan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung. Ketersediaan media edukasi seperti leaflet dan penyuluhan interaktif juga membantu proses penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih mudah dipahami. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, dan kader kesehatan menciptakan suasana pelayanan yang lebih komunikatif sehingga peserta merasa nyaman selama mengikuti kegiatan.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan yang ditemukan selama pelaksanaan program. Kondisi lingkungan sekitar TPA yang kurang nyaman akibat bau sampah dan polusi udara menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan lapangan. Selain itu, sebagian ibu hamil masih memiliki keterbatasan waktu karena harus membantu pekerjaan keluarga sehingga tidak seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan secara optimal sejak awal hingga akhir. Rendahnya tingkat pendidikan pada sebagian masyarakat juga menyebabkan beberapa peserta membutuhkan penjelasan berulang agar lebih memahami materi yang diberikan. Hambatan lain yang ditemukan adalah keterbatasan sarana pemeriksaan di lapangan sehingga proses pelayanan harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan alat yang tersedia.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, tim pengabdian melakukan beberapa upaya penyesuaian selama kegiatan berlangsung. Penyuluhan kesehatan disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif agar lebih

mudah dipahami oleh peserta. Tim juga melibatkan kader kesehatan sebagai pendamping yang membantu memberikan penjelasan ulang kepada ibu hamil mengenai materi pemeriksaan kehamilan dan tanda bahaya selama kehamilan. Pelaksanaan kegiatan dibuat lebih fleksibel dengan menyesuaikan kondisi masyarakat setempat sehingga peserta tetap dapat mengikuti pemeriksaan meskipun memiliki keterbatasan waktu. Selain itu, koordinasi dengan pihak Puskesmas dilakukan untuk memastikan adanya tindak lanjut bagi ibu hamil yang ditemukan memiliki faktor risiko kesehatan selama pemeriksaan berlangsung.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku kesehatan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan. Ibu hamil menjadi lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, konsumsi tablet tambah darah, serta upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Keterlibatan kader kesehatan dan keluarga juga mulai terbentuk sebagai bagian dari dukungan sosial terhadap kesehatan ibu hamil di lingkungan masyarakat. Selain memberikan manfaat langsung kepada peserta, kegiatan ini turut memperkuat peran perguruan tinggi dalam menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif berbasis komunitas. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terbentuk sistem pendampingan kesehatan ibu hamil yang lebih berkelanjutan di wilayah dengan kondisi lingkungan berisiko tinggi.

## SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan ibu hamil di wilayah TPA Kedaung Wetan Tangerang berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam mendeteksi dini kondisi kesehatan ibu hamil melalui pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin, dan status gizi,

serta meningkatkan pemahaman peserta mengenai tanda bahaya kehamilan, pencegahan anemia, dan pentingnya antenatal care. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan akses kesehatan bagi masyarakat di lingkungan berisiko.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan dan edukasi bagi ibu hamil perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat setempat agar pemantauan kesehatan ibu hamil dapat berjalan lebih optimal. Selain itu, diperlukan peningkatan kegiatan penyuluhan dan pendampingan rutin untuk memperkuat kesadaran ibu hamil serta keluarga mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Universitas Faletahan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Kedaung Wetan, kader kesehatan, aparat Kelurahan Kedaung Wetan, serta seluruh ibu hamil yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada seluruh tim dosen dan mahasiswa yang telah bekerja sama sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Yang X, Li L, Zhou R, Xia J, Li M, Zhang C, et al. Effects of the online and offline hybrid continuous group care on maternal and infant health: a randomized controlled trial. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2023;23(1):629. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Sunatri NN. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Edukasi Ante Natal Care (ANC) Terpadu di Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. *J Pengabdian Meambo*. 2026;5(1):106–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Yanti D, Lilis DN. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum. *Nurs Care Heal Technol J*. 2022;2(1):16–23. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Wisdy WS, Nurwita A, Waslia D, Enjel S, Pelisa NP, Ghifaren EP. Edukasi Kesehatan Ibu dan Anak secara Komprehensif di Komunitas. *J Pengabdian Meambo*. 2025;4(2):234–40. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Cessaria DE. Penyuluhan Metode Ceramah Gizi Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *J Pengabdian Meambo*. 2026;5(1):118–24. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Cessaria DE, Hafizah I, HN MR, Aritrina P, Eso A. Penyuluhan Berbasis Media Video Mengenai Gizi Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *J Pengabdian Meambo*. 2026;5(1):112–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Suleman Hassen S, Mulatu Teshale B, Abate Adulo L. Identifying factors associated with barriers in the number of antenatal care service visits among pregnant women in rural parts of Ethiopia. *Sci World J*. 2021;2021(1):7146452. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Siwi RPY, Saputro H. Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Antenatal Care (ANC) terpadu pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang. *J Qual Women's Heal*. 2020;3(1):22–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Sari DK, Kusumawati E. Edukasi Antenatal Care Terpadu Sebagai Upaya Deteksi Dini Terjadinya Komplikasi Pada Ibu Hamil di Posyandu Anggrek Desa Tanggung Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung. *JAMAS J Abdi Masy*. 2024;2(3):667–71. [[View at Publisher](#)]

- [[Google Scholar](#)]
10. Sui Y, Ahuru RR, Huang K, Anser MK, Osabohien R. Household socioeconomic status and antenatal care utilization among women in the reproductive-age. *Front public Heal*. 2021;9:724337. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  11. Sriram S, Almutairi FM, Albadrani M. Midwife-Led Versus Obstetrician-Led Perinatal Care for Low-Risk Pregnancy: A Systematic Review and Meta-Analysis of 1.4 Million Pregnancies. *J Clin Med*. 2024;13(22):6629. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  12. Ratnasari R, Rosyadia F, Andayani S. The Influence of Health Education About Detection of Maternal Emergencies on the Motivation of Pregnant Women in Doing Antenatal Care (ANC). *J Delima Harapan*. 2023;10(2):20–4. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  13. Ramadona P, Lestari PD, Effendi H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Preeklamsia pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2021. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(1):626–30. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  14. Ramadhaniati F, Masrul M, Ali H. Analisis Implementasi Program Pelayanan Antenatal Terpadu pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronis dan Anemia di Kota Padang. *J Kesehat Andalas*. 2020;8(4). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  15. Redi T, Seid O, Bazie GW, Amsalu ET, Cherie N, Yalew M. Timely initiation of antenatal care and associated factors among pregnant women attending antenatal care in Southwest Ethiopia. *PLoS One*. 2022;17(8):e0273152. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
  16. Sakinah I. ANC terpadu untuk kesejahteraan ibu dan janin. *J-ABDI J Pengabdian Kpd Masy*. 2022;1(12):3299–304. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]